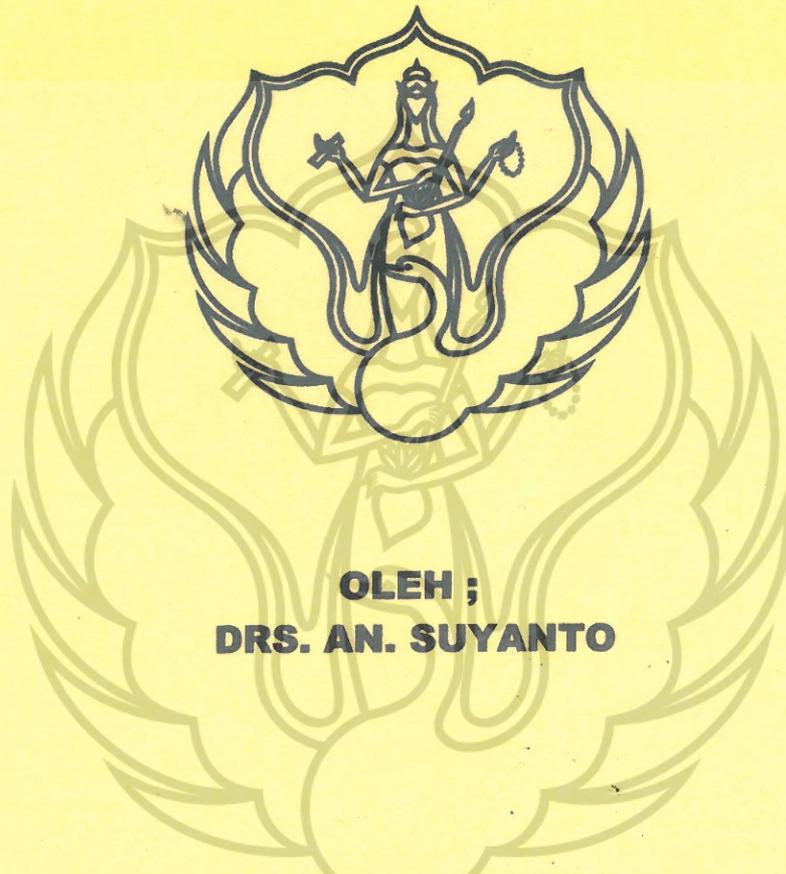


LAPORAN PENELITIAN
LUKISAN BATIK TAMANSARI
YOGYAKARTA



OLEH ;
DRS. AN. SUYANTO

**DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1999 &
DIP 'SUPLEMEN' TAHUN ANGGARAN 1988-1999 POS PENELITIAN
NO. KONTRAK 39/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989**

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1 9 8 9



LAPORAN PENELITIAN

LUKISAN BATIK TAMANSARI YOGYAKARTA



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Iny.	158 Hel 1992
Klas.	745.5. Ick1 L. R
Terima	17-1-92



OLEH:

DRS. AN. SUYANTO



DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK 39/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan taufiq serta hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun memerlukan waktu yang agak lama.

Penelitian tentang lukisan batik Tamansari Yogyakarta ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan minat dan kemampuan meneliti dikalangan staf pengajar Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dipilihnya judul ini karena hingga kini penulisan tentang lukisan batik Tamansari secara detail masih langka, serta disisi lain informasi yang sampai di masyarakat masih simpang siur. Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mengetahui segala sesuatu tentang lukisan batik Tamansari. Untuk itu demi sempurnanya tulisan ini diharapkan dengan sangat kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dengan tersusunnya hasil penelitian ini bukan hasil kerja penulis semata, namun berkat bantuan pihak-pihak lain, untuk itu sudah selayaknya diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sp. Gustami, SU., selaku pembimbing penelitian.
2. Bapak Drs. Harjiman sebagai nara sumber
3. Bapak Sudarmaji sebagai nara sumber

4. Para pelukis batik Tamansari yang dengan tulus ikhlas telah mengorbankan waktunya selama berlangsungnya penelitian.

Semoga Allah Yang Maha Besar senantiasa memberikan imbalan yang setimpal dengan jasa baik dan partisipasi yang telah diberikan.

Yogyakarta, Juni 1990

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR ,	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Intisari Penelitian yang Diusulkan	1
B. Latar Belakang Penelitian	2
C. Tinjauan Pustaka	3
D. Hipotesis	5
BAB II. LATAR BELAKANG LOKASI, LINGKUNGAN, DAN SEJARAH BATIK TAMANSARI	6
A. Lokasi Dan Lingkungan	6
B. Sejarah Lukisan Batik Tamansari	8
BAB III. ASPEK TENAGA KERJA, PRODUKSI LUKISAN BA- TIK, PEMASARAN, DAN ASPEK EKONOMI SOSIAL DI TAMANSARI	12
A. Aspek Tenaga Kerja	12
B. Aspek Produksi Lukisan Batik Tamansa- ra	15
C. Aspek Pemasaran dan Ekonomi Sosial	37
BAB IV. PENUTUP	43
KESIMPULAN	43

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN GAMBAR/FOTO	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar/Foto	Halaman
1. "Abstraksi" karya Aguk	47
2. "Kepala Suku" karya Andreas Tatang	48
3. "Capung" karya Felix S. Wanto	49
4. "Ikan-ikan" karya Hadi Wasito	50
5. "Komposisi" karya Harjiman	51
6. "Penggembala" karya Herri Adi Santoso	52
7. "Kehidupan" karya Ismujadi	53
8. "Bala-bala refleksi" karya Kompi Setiyoko	54
9. "Holticultura" karya Mardiyono	55
10. "Ikan Koki" karya Martono	56
11. "Kampung Nelayan" karya Maryono	57
12. "Ekspresi" karya Pramusinto	58
13. "Kupa dan Kunang-kunang" karya Purwo Sugiono	59
14. "Perahu-perahu di laut" karya Rusdi	60
15. "Abstrak" karya Sensusiyanto	61
16. "G.K.R. Hemas" karya Sudarmaji	62
17. "Seni Primitif" karya Sumarto	63
18. "Nelayan" karya Sunaryo	64
19. "Flora Fauna" karya Sutadi	65
20. "Motif Primitif" karya Wasis Wiratmoko	66

Gambar/Foto	Halaman
21. "Topeng-topeng" karya Wisnu Wardhana . . .	67
22. "Wanita Asing" karya Yogie Suryanto . . .	68
23. "Alam Laut" karya Yuli S. Gimán	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. INTISARI PENELITIAN YANG DIUSULKAN

Batik adalah salah satu media seni rupa peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang dapat berkembang di Pulau Jawa umumnya, dan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya. Dahulu batik hanya digunakan untuk keperluan upacara-upacara tertentu dan untuk pakaian sehari-hari. Sehingga dengan menyebut istilah batik maka orang akan mengkaitkan dengan citra kraton. Mungkin hal itu disebabkan karena batik kapanpun selalu digunakan dalam upacara adat sebagai pakaian-pakaian kebesaran dalam kraton. Lama kelamaan batik dikenal secara meluas dan mendalam di kalangan masyarakat pantai utara dan bagian pedalaman Pulau Jawa, digunakan untuk keperluan upacara adat dan sebagai pakaian sehari-hari. Kini batik telah berkembang baik ditinjau dari aspek fungsi, teknik pembuatan, maupun jenis produksinya. Lukisan batik Tamansari Yogyakarta adalah merupakan salah satu wujud manifestasi perkembangan batik di Yogyakarta.

Tamansari atau Istana di Atas Air adalah satu tempat obyek wisata berupa sebuah kompleks yang terdiri dari beberapa bangunan kuno, terletak di sebelah Barat Daya Kraton Yogyakarta berjarak \pm 500 meter. Dibangun pada masa Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, pada tahun

1755 Masehi, mempunyai luas sekitar 12,66 hektar. Dikelilingi tembok tebal setinggi empat meter, berfungsi sebagai tempat istirahat atau pesanggrahan raja beserta keluarganya, dan sekaligus sebagai benteng pertahanan. Di sekitar bangunan kuno tersebut hingga kini didiami oleh penduduk yang berstatus magersari tanah kraton Yogyakarta, kebanyakan mereka mengerjakan lukisan batik yang hasil karyanya hingga kini terkenal dengan lukisan batik Tamansari.

Tentu saja dengan adanya kegiatan membuat lukisan dengan media batik di Tamansari mempunyai dampak positif bila dilihat dari berbagai aspek:

1. Menambah penghasilan penduduk disekitarnya
2. Sebagai wahana penciptaan lapangan kerja
3. Menambah daya tarik ke daerah tujuan wisata
4. Meningkatkan apresiasi seni di bidang batik.

Oleh karena kegiatan yang menghasilkan dampak positif inilah maka lukisan batik Tamansari dianggap perlu diteliti.

B. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Melihat kenyataan di lapangan bahwa potensi penduduk Tamansari mempunyai antusiasme yang besar dalam berkarya. Pada hal untuk daerah lain di Yogyakarta pembuatan batik mengalami kelesuan. Hal ini mengundang permasalahan bahwa mengapa lukisan batik Tamansari di dalam kondisi ekonomi yang sulit ini masih tetap hidup tegar berlangsung terus, dan bahkan boleh dikatakan berkembang. Kelang-

sungan kehidupannya tidak mungkin terjadi tanpa faktor-faktor pendukung yang memadai. Oleh sebab itulah maka penelitian ini diharapkan dapat menjaring data yang benar tentang permasalahan di atas, dan hasilnya dapat disebarluaskan ke daerah-daerah di Tanah Air sebagai bahan studi untuk memajukan daerah masing-masing. Di samping itu untuk mengetahui tentang latar belakang sejarah lukisan batik Tamansari, meningkatkan apresiasi terhadap lukisan batik, tema-temanya, dan pelukis batik Tamansari, serta untuk mewujudkan penelitian awal sebagai jembatan bagi penelitian yang lebih lanjut.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan sumber pustaka yang berisi kumpulan keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Buku Seni Kerajinan Batik Indonesia, tulisan Sewan Susanto menjelaskan bahwa seni kerajinan batik telah lama hidup dan berkembang di Pulau Jawa khususnya dan di daerah lain di Indonesia umumnya, sedangkan batik kreasi baru merupakan salah satu aspek motif batik yang merupakan perkembangan batik tradisional.

Buku Batik: Pola dan Tjorak, tulisan Iwan Tirta dan kawan, kawan, memaparkan bahwa ada motif batik tertentu lazim digunakan dalam upacara tertentu dan pakaian sehari-hari di Kasultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta, dan di daerah Pantai Utara Jawa. Khasanah motif, bahan, tek-

nik, dan fungsi batik tradisional memberikan nafas serta inspirasi bagi perkembangan batik di Indonesia.

FX. Herawati Handoyo dan kawan-kawan, dalam survey RK Taman Dalam Dilema Pariwisata, mengemukakan bahwa benturan-benturan antara keserba-ragaman perilaku, cara hidup, dan tata nilai tradisional yang masih dianut dengan tekanan teknologi dan arus modernisasi dari luar adalah merupakan tantangan klasik. Sikap yang harus diambil bukanlah memilih salah satu alternatif antara bertahan tradisional atau berubah modern, akan tetapi bagaimana merangkul dan mensenyawakan keduanya menjadi satu totalitas yang utuh.

Skripsi Batik Kreasi Baru Yogyakarta, tulisan Suyanto, mengupas tentang batik kreasi baru karya sanggar batik Sulardjo, Sumihardjo dan Bambang Utoro. Karya-karya batik tersebut merupakan manifestasi dari perkembangan batik tradisional di Yogyakarta.

R.M. Soedarsono, dalam pidato ilmiahnya Dampak Pariwisata Terhadap Seni di Indonesia, menjelaskan bahwa pariwisata dapat mendorong majunya usaha kerajinan dan industri kecil, karena pada hakekatnya wisatawan selalu ingin memiliki barang seni yang dilihatnya di lokasi obyek wisata.

Buku Ilmu Pariwisata, tulisan Nyoman S. Pendit, menggambarkan bahwa barang-barang souvenir yang mempunyai ciri-ciri: kualitas memadai, asli bukan tiruan, pencerminan budaya yang tinggi, harga yang tidak mahal, maka

akan digemari oleh wisatawan dalam maupun luar negeri.

D. HIPOTESIS

Penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif oleh karena itu apa yang tertera di bawah ini bukannya hipotesis dalam arti yang sebenarnya, namun hanya merupakan gambaran sementara tentang masalah yang akan diteliti dan juga untuk menunjukkan arah penelitian.

1. Latar belakang sejarah lukisan batik Tamansari, merupakan kelanjutan dari perkembangan budaya dan sejarah batik tradisional Yogyakarta.
2. Tema lukisan batik Tamansari ada hubungannya dengan selera masyarakat konsumen.
3. Penggarapan lukisan batik Tamansari tidak seluruhnya ditangani sendiri oleh pelukisnya.
4. Di samping tenaga kerja yang berasal dari Tamansari, banyak pula yang berasal dari luar kota Yogyakarta.
5. Pemasaran lukisan batik Tamansari tidak hanya mengandalkan di daerah Tamansari saja, namun juga dilakukan di luar daerah Tamansari.